

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH

Imronudin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: imronudin@ums.ac.id

***Abstract-**This study aims to investigate the effect of internal and external factors on the growth of Islamic banking in Indonesia. The study population is Islamic banking in Indonesia. Purposive sampling is used in taking research samples. This study uses panel data with ten Islamic banks over the eight-year observation period. This study uses multiple regression analysis with fixed effect models as suggested by the results of likelihood ratio and Hausman test. The analysis found that the ratio of financing to third party funds had a positive and significant effect on the growth of Islamic banks. Likewise profitability also has a positive effect on the growth of Islamic banks. Problematic financing also has a positive effect on the growth of Islamic banks. External factors in the form of economic growth also have a positive effect on the growth of Islamic banks.*

***Keywords:** Growth, financing deposit ratio, profitability, problem financing, growth, the economy.*

***Abstrak-**Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Populasi penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia. Purposive sampling digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel dengan sepuluh bank syariah selama delapan tahun periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan fixed effect model sebagaimana yang disarankan oleh hasil pengujian likelihood ratio dan Hausman test. Hasil analisis menemukan bahwa rasio perbandingan pembiayaan dengan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah. Demikian juga profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah. Pembiayaan bermasalah juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah. Faktor eksternal yang berupa pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah.*

***Keywords:** pertumbuhan, profitabilitas, Masalah Pembiayaan*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perekonomian modern, bank merupakan institusi penting yang menjembatani pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga perbankan, sektor riil terpenuhi kebutuhan dananya untuk menunjang investasi dan operasional yang selanjutnya bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, fungsi intermediasi perbankan cukup baik yang ditandai dengan adanya akselerasi pertumbuhan kredit sebesar 11,55% (yoy) pada Maret 2019. Tumbuhnya kredit perbankan selanjutnya memberikan kesempatan bagi perbankan tersebut untuk melakukan ekspansi berupa investasi pada aset yang memungkinkan perbankan untuk lebih produktif. Tumbuhnya kredit perbankan menunjukkan bahwa peran perbankan, baik

bank konvensional maupun bank syariah, sebagai sumber pendanaan perusahaan masih sangat dibutuhkan.

Tidak berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Namun demikian ada perbedaan yang sangat mencolok antara bank konvensional dengan bank syariah dalam hal penyaluran dana kepada nasabahnya. Bank konvensional menggunakan bunga sebagai mekanisme pemberian kredit, sedangkan bank syariah tidak menggunakan bunga dalam penyaluran pembiayaannya karena bunga bank dilarang dalam Islam.

Oleh karena itu kehadiran perbankan syariah menjadi sebuah alternatif sumber modal bagi pelaku bisnis, terutama mereka yang mempertimbangkan kehalalan transaksi bisnis termasuk dalam mencari sumber

pembiayaan. Perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar karena jumlah penduduk Muslim di Indonesia merupakan kelompok mayoritas. Jumlah muslim yang besar dibarengi dengan kesadaran Muslim untuk melakukan transaksi yang sesuai syariah menjadikan potensi pertumbuhan perbankan syariah semakin besar. Adanya pertumbuhan baik bank konvensional maupun bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah merupakan pelengkap perbankan konvensional yang telah lama beroperasi di Indonesia sebagai sumber modal eksternal bagi perusahaan.

Beberapa faktor internal harus diperhatikan oleh perbankan syariah seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai penyangga pertumbuhan bank. Disisi lain bank syariah juga harus mengendalikan jumlah pembiayaan bermasalah (*Non-performing financing/ NPF*). Semakin besar NPF, semakin besar pula kemungkinan tergerusnya keuntungan bank yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan bank syariah.

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan digunakan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang dimiliki perusahaan yang diakibatkan oleh aktiva yang berisiko. Konsep rasio kecukupan modal merupakan rasio yang penting dalam regulasi perbankan yang menarik banyak peneliti (Shah, 1996).

Jika CAR menunjukkan kemampuan bank dari sisi kecukupan modal yang dimiliki, *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah yang juga merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Bank Indonesia dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), mengkategorikan kredit bermasalah ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar maksimal 5%. Pembatasan ini sangat penting

agar perbankan menyalurkan pembiayaan dengan hati-hati untuk menjamin dana pihak ketiga dikelola dengan aman.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana paling besar bagi bank untuk memberikan kredit kepada nasabahnya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dari dana yang diperoleh dari pihak ketiga diukur dengan *Financing Deposit Ratio (FDR)*. Rasio FDR adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya dana dari pihak ketiga yang digunakan dalam memenuhi permohonan pembiayaan nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reaktif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Terlalu rendahnya FDR menunjukkan adanya *idle cash* yang besar yang selanjutnya akan mengurangi potensi keuntungan bank syariah.

Disamping faktor-faktor intern seperti dijelaskan diatas, faktor ekstern juga perlu dipertimbangkan dalam menilai pertumbuhan bank syariah, salah satunya adalah *Gross domestic Product (GDP)*. GDP atau biasa disebut *Produk Domestik Bruto (PDB)* adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah tertentu. GDP dapat digunakan dalam tolak ukur pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah atau negara tertentu. Dengan kata lain, GDP menjadi tolak ukur maju atau mundurnya perekonomian dari suatu negara. Naiknya GDP menunjukkan perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan. Sebaliknya menurunnya GDP menjadi indikator melemahnya perekonomian sebuah negara. Ketika perekonomian membaik, banyak investor meningkatkan investasi. Meningkatnya investasi ini selanjutnya membutuhkan tambahan modal yang salah satu sumbernya bisa berasal dari pembiayaan perbankan syariah.

Artikel ini disusun sebagai berikut. Setelah diberikan gambaran tentang peran perbankan syariah dan faktor-faktor yang

bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah pada seksi 1 dilanjutkan dengan pembahasan literatur yang relevan dan pengembangan hipotesis pada seksi 2. Seksi 3 di jelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis dan pembahasannya di uraikan secara mendetail di seksi 4. Seksi 5 merupakan kesimpulan dari penelitian.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Tema tentang pertumbuhan perusahaan (*firm's growth*) yang juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan aset perusahaan telah banyak mendapat perhatian banyak peneliti. Misalnya, Smallbone et al., (1995) meneliti tentang karakteristik dan strategi usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi. Masih di sektor UKM, Maria Moreno et al., (2014) meneliti tentang volatilitas dan orientasi enterprenerial terhadap pertumbuhan UKM. Lebih jauh Calvino et al., (2018) meneliti tentang hubungan ukuran perusahaan dengan volatilitas pertumbuhan perusahaan. Demikian juga penelitian tentang firms' growth juga banyak dilakukan di sektor perusahaan besar (Bibu and Sala, 2014; Calvino et al., 2018; Chou et al., 2019).

a. *Assets Growth*

Pertumbuhan aset perusahaan tidak hanya sekedar mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya tetapi juga menunjukkan semakin besarnya kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan aset bisa bersumber dari utang dan modal sendiri. Namun demikian bagi perusahaan yang konservatif akan lebih mengutamakan sumber pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (Brigham and Houston, 2018). Pendanaan internal ini hanya bisa dilakukan oleh perusahaan jika perusahaan mampu membukukan keuntungan yang cukup besar. Sebaliknya, perusahaan akan menggantungkan sumber dan eksternal jika tidak tersedia cukup sumber internal untuk

melakukan ekspansi.

b. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Konvensional

Kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana masyarakat dapat diukur menggunakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan demikian, FDR menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan perbankan.

Hasil penelitian Fathoni dkk (2012), menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Sabir dkk (2012), menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

Hasil penelitian Lubis (2013), menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Lubis (2013), penelitian Prasetyo & Daryanti (2015), menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Profitabilitas yang meningkatkan memiliki pengaruh bagi pertumbuhan aset suatu bank.

Kinerja keuangan dan pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan potensi bagi bank untuk menambah aset. Dengan demikian aset bank tersebut tumbuh. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah

Profitabilitas bank menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Brigham and Houston, 2018). Semakin efisien sebuah bank dalam mengelola modal, maka semakin baik

kinerja bank tersebut. Efisiensi pengelolaan aset yang dibarengi dengan profit margin yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas bank. Tingginya profitabilitas ini selanjutnya memberikan kemampuan bagi bank untuk menggunakan sebagian laba yang tidak dibagikan sebagai sumber modal untuk meningkatkan kapasitas bank.

Bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan dikemukakan oleh Glancey (1998) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Dobson and Gerrard (1989) juga menemukan hal yang sama yaitu profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penjelasan teoritis dan empiris tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

d. Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh suatu perbankan. NPF mirip dengan NPL yang digunakan dalam bank konvensional. Besarnya nilai NPF yang dihadapi oleh suatu perbankan akan menurunkan tingkat kesehatan operasional perbankan. Semakin besar NPF akan semakin mengurangi potensi keuntungan bank syariah karena pembiayaan yang disalurkan ke nasabah tidak tertagih. Tidak tertagihnya pembiayaan ini akan berakibat menurunnya potensi keuntungan bank syariah yang pada akhirnya mengurangi kemampuan bank syariah untuk mengembangkan usahanya.

Bukti empiris tentang pengaruh NPF terhadap pertumbuhan bank syariah dikemukakan oleh Setyawati (2016) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan bank. Bukti serupa diberikan oleh Setyawati and Suroso (2016) yang menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Berdasarkan penjelasan teoritis dan bukti empiris di atas, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan bank syariah.

e. Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah

Gross Domestic Product (GDP) atau biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah tertentu. GDP dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah atau negara tertentu. Dengan kata lain, GDP menjadi tolak ukur maju atau mundurnya perekonomian dari suatu negara.

Menurut Wijaya, *Gross Domestic Product* (GDP) adalah suatu nilai uang yang dihitung berdasarkan harga pasar dari seluruh barang dan jasa yang telah diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam suatu periode satu tahun. *Gross Domestic Product* (GDP) juga diartikan sebagai nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam kurun waktu satu tahun.

Dari pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) adalah total pendapatan dan total pengeluaran nasional dari *output* barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. *Gross Domestic Product* (GDP) mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi tingkat GDP sebuah negara tersebut maka dapat dikatakan semakin baik tingkat kinerja ekonomi dari suatu negara tersebut.

H4: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia

selama periode pengamatan 2011-2018. Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga dan akan membentuk data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang beroperasi secara penuh (bukan unit usaha syariah) dan lingkup nasional.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Bank umum syariah yang beroperasi secara nasional.
2. Datanya bisa diakses sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari web masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian. Jika ada bank syariah yang sebagian datanya tidak bisa diakses maka bank syariah tersebut tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan/ dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan aktiva (*asset growth*) sebagai variabel dependen. Bertambahnya aset bank syariah menunjukkan semakin besarnya ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian aset bank yang semakin besar menunjukkan bank tersebut tumbuh. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan suatu perusahaan. Variabel *assets growth* diukur sebagai perubahan tahunan dari aktiva total.

$$Growth = \frac{total\ aset_t - total\ aset_{t-1}}{total\ aset_{t-1}}$$

dimana:

t = periode t

t-1 = periode sebelumnya

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak ditentukan dalam model, tetapi ditentukan diluar model. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Non Performing Financing* (NPF)
Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. *Non Performing Financing* (NPF) menurut merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{pembiayaan\ bermasalah}{total\ pembiayaan}$$

Kredit Bermasalah merupakan bagian dari *Non Performing Financing* (NPF) yaitu terdiri dari kredit yang digolongkan pembiayaan (KL), pembiayaan diragukan (D), pembiayaan macet, pembiayaan ini disebut bermasalah karena terdapat keraguan dalam pengembaliannya dan akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas pembiayaan.

- b. *Gross Domestic Product* (GDP)

Produk domestik bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode waktu tertentu. Periode ini umumnya mencakup jangka waktu satu tahun. Data GDP yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

perubahan atau pertumbuhan GDP. Pertumbuhan GDP digunakan sebagai proksi dari keadaan ekonomi sebuah negara. Perubahan GDP dengan nilai positif yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan sebaliknya. Data pertumbuhan GDP penelitian ini diambil dari di laporan keuangan tahunan Bank Indonesia yang dapat diakses melalui situs www.bi.go.id.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan dalam formula pengukuran variabel sebagaimana yang dijelaskan diatas. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisa regresi dengan model sebagai berikut:

$$growth_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 GDP_{it} + e_{it}$$

dimana:

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

FDR = *financing deposit ratio*

ROA = *return on asset*

NPF = *non-performing financing*

GDP = *gross domestic product*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas pengujian hipotesis sebagaimana yang diusulkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif data dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dari data yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu *financing deposit ratio* (FDR), pertumbuhan perbankan syariah (*growth*), non-performing financing gross (NPF-gross), pertumbuhan gross domestic product (GDP), dan profitabilitas (ROA) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	FDR	GROWTH	NPF	ROA	GDP
Mean	0.982041	0.218103	0.039688	0.836410	0.053750
Median	0.903500	0.184630	0.032450	0.915000	0.051700
Maximum	4.249235	1.220737	0.439900	6.930000	0.061700
Minimum	0.008900	-0.481117	0.000000	-9.510000	0.048800
Std. Dev.	0.495279	0.266852	0.050638	2.031063	0.004690

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ada bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,89% yang ditunjukkan oleh nilai rasio FDR minimum. Namun demikian secara rata-rata rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga cukup tinggi yaitu mencapai 98%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh dari pihak ketiga atau nasabah penabung, 98%-nya disalurkan dalam pembiayaan dengan berbagai skemanya.

Secara rata-rata bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 21,81%. Rata-rata pertumbuhan ini diukur dengan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah. Nilai minimum yang negatif dari variabel ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian

ada bank syariah yang mengalami penurunan jumlah aset. Namun demikian ada perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan sangat pesat yang ditunjukkan dengan nilai maksimum sebesar 122%.

Dalam mengukur pembiayaan bermasalah ada dua ukuran yaitu non-performing financing bersih (*Non-Performing Financing nett*) dan non-performing financing kotor (*Non-Performing Financing nett gross*). Penelitian ini menggunakan non-performing financing kotor karena ada sebagian bank syariah yang tidak mencantumkan NPF bersih. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah relatif merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi NPF yang relatif kecil yaitu 5,06%.

Kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *return on asset (ROA)* rata-rata sebesar 0,84%. Namun demikian ada beberapa bank syariah yang dalam operasionalnya mengalami kerugian selama periode pengamatan. Sementara itu kinerja keuangan bank syariah paling besar adalah 6,93%.

Pertumbuhan GDP menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Nilai GDP yang naik menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya nilai GDP yang menurun menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara umum sedang memburuk. Dengan demikian semakin besar perubahan GDP menunjukkan semakin baiknya kondisi ekonomi dan sebaliknya. Secara rata-rata nilai GDP Indonesia selama kurun waktu 2011-2018 adalah sebesar 5,38%. Pertumbuhan GDP terendah ada pada angka 4,88% dan pertumbuhan tertinggi sekitar 6,17%.

Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah obyek yang berupa bank syariah sebanyak sepuluh dan periode pengamatan selama delapan tahun. Dengan demikian seharusnya ada data observasi sebanyak 80 buah. Namun karena ada data yang harus dihilangkan karena outlier sehingga ada 78 observasi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan data *unbalanced panel* (Aljandali and Tatahi, 2018).

Penelitian dengan data panel bisa menggunakan modal *common effect, fixed effect, dan random effect*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dilakukan pengujian dengan *redundant fixed effect test-likelihood ratio* dan uji Hausman. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengujian fixed Effect dan Random Effect

Pengujian	Chi-Sq. Statistic	Probability	Kesimpulan
Redundant fixed effects- Likelihood ratio	59.916901	0,0000	Fixed Effect
Correlated Random Effect-Hausman test	52.762874	0,0000	Fixed Effect

Tabel 3. Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.363473	0.210895	-6.465189	0.0000
FDR	0.167472	0.077808	2.152379	0.0351
ROA	0.083973	0.018174	4.620557	0.0000
NPF	2.095396	0.703858	2.977015	0.0041
GDP	23.51095	4.068885	5.778229	0.0000
R-squared = 0.742541				
F-statistic = 14.19875				
Prob.(F-Statistic) = 0,00000				

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa model terbaik regresi panel adalah menggunakan *fixed effect modal (FEM)*. Oleh karena itu pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diuji dengan regresi model fixed effect seperti disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kesesuaian model dari model regresi sudah baik yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05. Koefisien determinasi 0,742541 menunjukkan bahwa varians variabel dependen yang berupa pertumbuhan

bank syariah dipengaruhi oleh variabel FDR, ROA, NPF dan pertumbuhan GDP, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) mempunyai koefisien positif sebesar 0,167472 dan nilai signifikansi 0,0351 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis 1 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah terbukti. Artinya semakin besar rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga

semakin besar pula pertumbuhan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidz and Setiawan (2015) the determinants of banks efficiency and non-performing financing (NPF). Namun mereka tidak secara langsung menganalisis pengaruh FDR terhadap pertumbuhan bank syariah tetapi menguji pengaruh FDR terhadap efisiensi perbankan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Semakin efisien pengelolaan bank syariah semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Tingginya laba ini selanjutnya bisa digunakan sebagai sumber modal internal untuk menambah aset bank syariah.

Selanjutnya kinerja keuangan bank syariah yang ditunjukkan dengan variabel ROA mempunyai koefisien yang positif sebesar 0,083973 dan nilai probabilitas 0,0000 jauh lebih kecil dari 5%. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah terbukti. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dobson and Gerrard (1989) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menggunakan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh oleh bank syariah sebagian dibagikan kepada pemegang saham dan sebagian yang lain ditahan di bank. Laba ditahan ini selanjutnya digunakan oleh bank syariah untuk menambah modal. Modal yang bersumber dari laba ditahan ini selanjutnya digunakan untuk menambah aset. Dengan bertambahnya aset, menunjukkan semakin besarnya bank tersebut.

Pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai koefisien yang positif dan nilai signifikansi yang signifikan yaitu sebesar 0,0041, lebih kecil dari 5%. Temuan ini anomali karena bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan

yang bermasalah semakin menggerogoti potensi keuntungan bank syariah. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis 3.

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien regresi positif sebesar 23,51095 dan nilai signifikansi 0,0000 yang jauh lebih kecil dari 5%. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan bank syariah terbukti. Pertumbuhan ekonomi yang bagus mendorong pengusaha untuk meningkatkan investasi. Tumbuhnya investasi ini selanjutnya memerlukan adanya tambahan modal yang salah satu sumbernya berasal dari sektor perbankan termasuk bank syariah. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank syariah dari hasil penyaluran pembiayaan sebagian dibagikan sebagai dividen sebagian lagi ditahan di perusahaan. Laba ditahan ini selanjutnya digunakan untuk memperluas kapasitas bank dengan menambah aset bank syariah.

KESIMPULAN

Jumlah penduduk muslim yang sangat besar merupakan potensi yang harus dimanfaatkan oleh perbankan syariah untuk berkembang. Namun demikian, potensi tersebut tidak akan terealisasi jika bank beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang tidak kondusif. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pertumbuhan perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi yang baik merangsang pengusaha untuk melakukan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan investasi yang meningkat dibutuhkan sumber modal yang salah satunya dipenuhi dari pembiayaan bank syariah.

Dari sisi internal manajemen perbankan syariah diperlukan adanya kemampuan untuk menyalurkan dana simpanan pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan secara tepat. Pembiayaan yang tepat ini selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas perbankan

syariah. Profitabilitas yang tinggi memberikan kesempatan yang besar bagi bank untuk menahan sebageian keuntungan bersih yang diperolehnya sebagai tambahan sumber modal internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljandali, A., Tatahi, M., 2018. *Economic and Financial Modelling with EViews: A Guide for Students and Professionals*. Springer.
- Bibu, N.A., Sala, D.C., 2014. Aspects of fast growth in Romanian companies. The case of a successful company in Timis county. *Procedia-Soc. Behav. Sci.* 124, 263–271.
- Brigham, E.F., Houston, J.F., 2018. *Fundamentals of Financial Management*, 15 edition. ed. Cengage Learning, Australia ; Boston, MA, USA.
- Calvino, F., Criscuolo, C., Menon, C., Secchi, A., 2018. Growth volatility and size: A firm-level study. *J. Econ. Dyn. Control* 90, 390–407.
- Chou, P.-H., Ko, K.-C., Yang, N.-T., 2019. Asset growth, style investing, and momentum. *J. Bank. Finance* 98, 108–124.
- Dobson, S.M., Gerrard, B.J., 1989. Growth and profitability in the Leeds engineering sector. *Scott. J. Polit. Econ.* 36, 334–352.
- Glancey, K., 1998. Determinants of growth and profitability in small entrepreneurial firms. *Int. J. Entrep. Behav. Res.* 4, 18–27. <https://doi.org/10.1108/13552559810203948>
- Havidz, S.A.H., Setiawan, C., 2015. Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian J. Econ. Model.* 3, 61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>
- Maria Moreno, A., A. Zarrias, J., L. Barbero, J., 2014. The relationship between growth and volatility in small firms. *Manag. Decis.* 52, 1516–1532.
- Setyawati, I., 2016. Determinants of Growth and Profitability by Bank Specific Variable and Market Structure in Islamic Banking in Indonesia. *Acad. Strateg. Manag. J.* 15, 1–14.
- Setyowati, I., Suroso, S., 2016. Determinants growth of total assets by bank specific variable and market share in Islamic banking in Indonesia, period 2011-2015. *J. Econ. Educ.* 5, 52–68.
- Shah, A.K., 1996. Why capital adequacy regulation for banks? *J. Financ. Regul. Compliance* 4, 278–291.
- Smallbone, D., Leig, R., North, D., 1995. The characteristics and strategies of high growth SMEs. *Int. J. Entrep. Behav. Res.* 1, 44–62.